



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8270-8281

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persamaan Bahasa Minang dan Kerinci Dari Segi Fonetik

Palen Dika^{1✉}, Rohanda², Isma Fauziah³, Muhammad Abdul Halim⁴

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: palendika7@yahoo.com^{1✉}

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki persamaan fonetik antara Bahasa Minang dan Bahasa kerinci, dengan fokus pada analisis fonetik keduanya. Bahasa Minang dan Bahasa kerinci adalah dua bahasa yang berasal dari Indonesia, masing-masing digunakan oleh kelompok etnis yang berbeda. Namun, terdapat beberapa persamaan fonetik yang menarik antara keduanya yang dapat membantu dalam memahami hubungan linguistik di wilayah Indonesia bagian barat. Studi ini menggunakan metode analisis fonologi untuk mengidentifikasi persamaan fonetik dan maknanya yang terdapat dalam kedua bahasa. Hasil analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang elemen-elemen fonetik yang sama. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman hubungan linguistik antara Bahasa Minang dan Bahasa kerinci serta mengungkapkan akar sejarah linguistik yang saling terkait. Ini juga dapat bermanfaat dalam konteks pendidikan dan pelestarian bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Artikel ini mengilustrasikan pentingnya studi fonologi dalam merinci unsur-unsur bahasa dan mengidentifikasi hubungan antar-bahasa di wilayah geografis yang kompleks seperti Indonesia.

Kata Kunci: *Bahasa Minang, Bahasa Kerinci, Fonologi, Fonem, Analisis Fonologi, Linguistik, Indonesia*

Abstract

The aim of this article is to investigate the phonetic similarities between the Minang and Kerinci languages, with a specific focus on their phonetic analysis. Minang and Kerinci are two languages originating from Indonesia, each spoken by distinct ethnic groups. However, there are intriguing phonetic similarities between these languages that can contribute to a better understanding of linguistic relationships in the western part of Indonesia. This study employs phonological analysis methods to identify these phonetic similarities and their meanings in both languages. The results of this analysis provide profound insights into shared phonetic elements.

This research can significantly contribute to understanding the linguistic connections between Minang and Kerinci, unveiling their intertwined historical linguistic roots. Moreover, it can be beneficial in the context of education and the preservation of regional languages in Indonesia. This article illustrates the importance of phonological studies in dissecting the elements of language and identifying inter-language relationships in complex geographical regions such as Indonesia.

Keywords: *Minang Language, Kerinci Language, Phonology, Phonemes, Phonological Analysis, Linguistics, Indonesia*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu warisan budaya yang paling berharga dan beragam di dunia. Di Indonesia, kaya akan bahasa daerah yang mencerminkan keragaman etnis dan geografis yang luar biasa. Dua di antara bahasa-bahasa ini yang menarik untuk ditelusuri adalah Bahasa Minang dan Bahasa Kerinci. Meskipun digunakan oleh kelompok etnis yang berbeda, terdapat persamaan fonetik menarik antara kedua bahasa ini yang memunculkan pertanyaan menarik tentang hubungan linguistik di wilayah Indonesia.

Istilah fonologi berasal dari kata *phonology*, yaitu gabungan kata *phone* dan *logy*. Kata *phone* berarti „bunyi bahasa”, baik bunyi vokal maupun bunyi konsonan”. Sedangkan kata *logy* berarti „ilmu pengetahuan, metode dan pikiran (Hornby, 1974:627). Dalam ilmu bahasa yang dimaksudkan fonologi adalah salah satu kajian ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari bunyibunyi bahasa, baik pada bahasa masyarakat yang sudah maju maupun bahasa pada masyarakat yang masih bersahaja (primitif) dalam segala aspeknya (Arifin, 1979).

Chaer (1994: 102): fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisa, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa. Berdasarkan ruang lingkupnya fonologi dibedakan atas fonologi umum dan fonologi khusus. Dalam kajiannya ilmu fonologi dapat dibagi dua bidang kajian, yakni kajian bidang Fonetik dan kajian bidang Fonemik. Bidang kajian fonetik memfokuskan pada analisis bunyi-bunyi bahasa tanpa melihat hubungan

dengan makna katanya (Verhar, 1978; Kridalaksana, 1982). Sedangkan kajian bidang fonemik memfokuskan pada analisis fungsi masing-masing bunyi tersebut sebagai pembeda makna kata.

Bahasa minang dan kerinci secara geografi dan kultural sangat berdekatan hal ini diungkapkan oleh sunardji (1983, pp. 16-17) beliau mengatakan bahwa melalui telaah sosiolinguistik dari segi geografis bahwa Bahasa minang kabau lebih mirip Bahasa melayu dan sedangkan Bahasa kerinci lebih mirip Bahasa minang kabau.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti berapa besar tingkat kekerabatan bahasa Minang dan bahasa kerinci dan seperti apa kesamaan fonetis dari setiap kata- kata dua bahasa tersebut. Untuk mengetahui tingkat kekerabatan tersebut, dicari persamaan bentuk kata dengan cara mencari kesamaan semua fonemnya. Selain itu, dengan cara mencari kemiripan bentuk kata secara fonetis dari kedua bahasa tersebut, yakni mencari kemiripan variasi konsnan dan vokalnya.

Penelitian ini menggunakan pisau analisis terhadap penekanan fonetiknya dan juga hanya meneliti kesamaan dan kemiripan secara fonetis dari setiap kata (leksikon) yang dibandingkan.

Untuk menetapkan hubungan kekerabatan dua bahasa/dialek atau lebih, ada beberapa metode yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Pasangan kata yang identik, yakni pasangan kata yang identik adalah pasangan kata yang semua fonemnya sama;
2. Pasangan yang memiliki korespondensi fonemis, yakni jika perubahan fonemis antara kedua bahasa itu terjadi secara timbal balik dan teratur serta tinggi frekuensinya, bentuk yang berimbang antara kedua bahasa tersebut dianggap berkerabat;
3. Kemiripan secara fonetis, yaitu pasangan kata dapat dianggap sekerabat jika pasangan kata itu mempunyai kemiripan secara fonetis dalam posisi artikulasi yang sama, maksudnya ciri-ciri fonetis harus cukup
4. Satu fonem berbeda dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menetapkan hubungan kekerabatan antara bahasa Minang dengan bahasa kerinci adalah dengan metode mencari kesamaan kata (identik) dan mencari kemiripan kata berdasarkan kemiripan fonetis.

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan di gunakan metode analisis fonetik yang mana menggunakan data lisan maupun tulisan yang di peroleh dari orang kerinci (palen dika) dan minang (suci) dan beberapa data dari laboratorium khibinekaan Bahasa dan sastra kemendikbud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan data yang telah di kumpulkan dan di sediakan dalam tabel berikut:

No	Kosa Kata Dasar	Bahasa Kerinci	Bahasa Minang
1	Air	[Ayia]	[Ayia]
2	Pergi	[Pgi]	[Pai]
3	hidup	[ldup]	[ldup]
4	Lidah	[Lidah]	[Lidah]
5	Alis	[Alih]	[Alieh]
6	Tipis	[Tipih]	[Tipih]
7	Ambil	[Ambik]	[Ambiak]
8	Rumput	[Umput]	[Rumpuit]
9	Hutan	[Utan / rimbo]	[Utan / rimbo]
10	tua	[tuo]	[tuo]
11	tahun	[Taun]	[Taun]
12	Jahit	[jait]	[jaik]
13	Hitam	[itam]	[itam]
14	garuk	[Gaut]	[Gaut]
15	dua	[Duo]	[Duo]
16	cium	[cium]	[cium]
17	Ular	[ula]	[ula]
18	Telur	[təlu]	[təlu]
19	Tidur	[tidu]	[tidua]
20	Mati	[mati]	mati
21	Hati	[Ati]	[Ati]
22	Dorong	[Arak]	[tundo]
23	Dengar	[dəna]	[dəna]
24	Beri	[Bagih]	[bagiah]
25	Akar	[aka]	[aka]
26	Panjang	[panjan]	[panjan]
27	Minum	[Minum]	[Minum]

28	Putih	[putih]	[putiah]
29	Malam	[Malam]	[Malam]
30	Kepala	[palo]	[Kapalo]
31	Lihat	[Calik]	[Caliak]
32	Telinga	[Tlingo]	[Talingo]
33	Nafas	[napəh]	[napəh]
34	Disini	[Sini]	[Disiko]
35	Duduk	[duduk]	[duduak]
36	Tajam	[tajam]	[tajam]
37	Tuli	[pekak]	[pakak]
38	Tuba	[tubo]	[tubo]
39	Tombak	[tumbak]	[tumbak]
40	Terima	[trimo]	[tarimo]
41	Tebal	[tba]	[taba]
42	Tanam	[Tanam]	[Tanam]
43	Sayur	[sayu]	[sayua]
44	Salah	[Salah]	[Salah]
45	Putus	[putuh]	[putuih]
46	Layar	[Laia]	[Laia]
47	Panggil	[pangi]	[pangia]
48	Bukit	[bukik]	[bukik]
49	Bibir	[bibie]	[bibia]
50	Buta	[butO]	[butO]

Berdasarkan data lima puluh kosakata di atas ditemukan kosakata yang sama antara bahasa Minang dan bahasa kerinci . Berikut tabel daftar kosakata yang sama dari kedua bahasa tersebut.

Jumlah Kosakata Bahasa Minang dan Bahasa Kerinci Yang Sama

No	Kosa Kata Dasar	Bahasa Kerinci	Bahasa Minang
1	Air	[Ayia]	[Ayia]
2	hidup	[ldup]	[ldup]
3	Lidah	[Lidah]	[Lidah]
4	Tipis	[Tipih]	[Tipih]
5	Rumput	[Utan / rimbo]	[Utan / rimbo]
6	tua	[tuo]	[tuo]

7	tahun	[Taun]	[Taun]
8	Hitam	[itam]	[itam]
9	garuk	[Gaut]	[Gaut]
10	dua	[Duo]	[Duo]
11	cium	[cium]	[cium]
12	Ular	[ula]	[ula]
13	Telur	[təlu]	[təlu]
14	Mati	[tidu]	[tidu]
15	Hati	[Ati]	[Ati]
16	Dengar	[dəna]	[dəna]
17	Akar	[aka]	[aka]
18	Panjang	[panjaŋ]	[panjaŋ]
19	Minum	[Minum]	[Minum]
20	Malam	[Malam]	[Malam]
21	Nafas	[napeh]	[napeh]
22	Tajam	[tajam]	[tajam]
23	Tuba	[tubo]	[tubo]
24	Tombak	[tumbak]	[tumbak]
25	Tanam	[Tanam]	[Tanam]
26	Salah	[Salah]	[Salah]
27	Layar	[Laia]	[Laia]
28	Bukit	[bukik]	[bukik]
29	Buta	[butO]	[butO]

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat dua puluh Sembilan kosakata dari lima puluh kosa kata yang memiliki kesamaan antara bahasa Minang dan bahasa kerinci baik itu kesamaan fonem nya, vocal konsonanya dst. Selanjutnya tabel di bawah ini memperlihatkan jumlah dan bentuk kosakata yang memiliki kemiripan leksikon antara bahasa minang dan bahasa kerinci .

Jumlah Bentuk Kosakata Bahasa Minang dan Bahasa kerinci Berdasarkan Kemiripan Kata (Leksikon)

No	Kosa Kata Dasar	Bahasa Kerinci	Bahasa Minang
1	Pergi	[Pgi]	[Pai]
2	Alis	[Alih]	[Alieh]
3	Ambil	[Ambik]	[Ambiak]

4	Jahit	[jait]	[jaik]
5	Tidur	[tidu]	[tidua]
6	Beri	[Bagih]	[bagiah]
7	Putih	[putih]	[putiah]
8	Kepala	[palo]	[Kapalo]
9	Lihat	[Calik]	[Caliak]
10	Telinga	[Tlingo]	[Talingo]
11	Duduk	[duduk]	[duduak]
12	Tuli	[pekak]	[pakak]
13	Terima	[trimo]	[tarimo]
14	Tebal	[tba]	[taba]
15	Sayur	[sayu]	[sayua]
16	Putus	[putuh]	[putuih]
17	Panggil	[pangi]	[pangia]
18	Bibir	[bibie]	[bibia]
19	rumput	[Umput]	[Rumpuit]

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa antara bahasa Minang dan bahasa kerinci terdapat Sembilan belas kosakata yang memiliki kemiripan leksikon. Kesembilan belas leksikon yang mirip tersebut memiliki kemiripan leksikon yang bercirikan kemiripan variasi konsonan dan kemiripan variasi vokal.

Dibawah ini dipaparkan hasil analisis yang menunjukkan dua bentuk kemiripan leksikon tersebut.

Variasi Konsonan Bahasa Minang dengan Bahasa Kerinci

Variasi konsonan adalah perubahan bunyi konsonan yang teratur antara bahasa Minang dan bahasa kerinci sehingga membentuk sebuah kaidah sistem bunyi. Variasi bunyi konsonan yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

No	Kosa Kata Dasar	Bahasa Kerinci	Bahasa Minang
1	Pergi	[Pgi]	[Pai]
2	Alis	[Alih]	[Alieh]
3	Ambil	[Ambik]	[Ambiak]
4	Jahit	[jait]	[jaik]
5	Tidur	[tidu]	[tidua]
6	Beri	[Bagih]	[bagiah]
7	Putih	[putih]	[putiah]

8	Kepala	[palo]	[Kapalo]
9	Lihat	[Calik]	[Caliak]
10	Telinga	[Tlingo]	[Talingo]
11	Duduk	[duduk]	[duduak]
12	Tuli	[pekak]	[pakak]
13	Terima	[trimo]	[tarimo]
14	Tebal	[tba]	[taba]
15	Sayur	[sayu]	[sayua]
16	Putus	[putuh]	[putuih]
17	Panggil	[pangji]	[pangia]
18	Bibir	[bibie]	[bibia]
19	rumput	[Umput]	[Rumpuit]

1. g ~ a
pgi ~ pai
2. Ø ~ e
Alih ~ alieh
3. Ø ~ a
ambik ~ ambiak
4. t ~ k
jait ~ jaik
5. Ø ~ a
Tidu ~ tidua
6. Ø ~ a
Bagih ~ bagiah
7. Ø ~ a
Putih ~ putiah
8. Ø ~ k
Palo ~ kapalok
9. Ø ~ a
Calik ~ caliak
10. Ø ~ a
Tlingo ~ talingo
11. Ø ~ a
Duduk ~ duduak

12. e ~ a
pekak ~ pakak
13. Ø ~ a
Trimo ~ tarimo
14. Ø ~ a
Tba ~ taba
15. Ø ~ a
Sayu ~ sayua
16. Ø ~ i
Putuh ~ putuih
17. Ø ~ a
Pangi ~ pangia
18. e ~ a
bibie ~ bibia
19. r ~ Ø
umput ~ rumpuit

Variasi Vokal Bahasa Minang Dengan Bahasa kerinci

Variasi vokal adalah perubahan bunyi vokal yang terjadi dalam bahasa Minang dan bahasa kerinci secara teratur. Perubahan bunyi vokal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

No	Kosa kata dasar	Bahasa kerinci	Bahasa minang
1	Pergi	[Pgi]	[Pai]
2	Alis	[Alih]	[Alieh]
3	Ambil	[Ambik]	[Ambiak]
4	Tidur	[tidu]	[tidua]
5	Beri	[Bagih]	[bagiah]
6	Putih	[putih]	[putiah]
7	Kepala	[palo]	[Kapalo]
8	Lihat	[Calik]	[Caliak]
9	Telinga	[Tlingo]	[Talingo]
10	Duduk	[duduk]	[duduak]
11	Tuli	[pekak]	[pakak]
12	Terima	[trimo]	[tarimo]
13	Tebal	[tba]	[taba]

14	Sayur	[sayu]	[sayua]
15	Putus	[putuh]	[putuih]
16	Panggil	[panggi]	[pangia]
17	Bibir	[bibie]	[bibia]
18	rumput	[Umput]	[Rumpuit]

1. i ~ ai
pgi ~ pai
2. a-i ~ a – ie
alih ~ alieh
3. a-i ~ a-ia
ambik ~ ambiak
4. u ~ ua
tidu ~ tidua
5. a-i ~ a-ia
bagih~ bagiah
6. u-i ~ u-ia
putih ~ putiah
7. a-o ~ a-a-o
palo ~ kapalo
8. a-i ~ a-ia
calik ~ caliak
9. i-o ~ a-i-o
tlingo ~ talingo
10. u-u ~ u-ua
duduk ~ duduak
11. e-a ~ a-a
pekak ~ pakak
12. i-i ~ a-i-o
trimo ~ tarimo
13. a~ a-a
tba ~ taba
14. a-u ~ a-ua
sayu ~ sayua

15. u-u ~ u-ui
putuh ~ putuih
16. a-i ~ a-ia
pangi ~ pangia
17. i-ie ~ i-ia
bibie ~ bibia
18. u-u ~ u-ui
umput~ rumpuit

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa Minang dan bahasa kerinci sangat mirip dan sama . Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah kosakata bahasa Minang dan bahasa kerinci yang sama berjumlah 29 kata dari 50 kosa kata yang di peroleh dari penutur asli dan beberapa data dari laboratorium khibinekaan Bahasa dan sastra kemendikbud.
2. Jumlah kosakata yang memiliki kemiripan leksikon secara fonetik antara bahasa minang dan bahasa kerinci adalah 19 kata, terdiri atas variasi konsonan 19 kata, dan variasi vokal 18 kata dari kosa kata yg sama (dari kosa kata yang sama yaitu dari variasi konsonan nya dan variasi vocal nya kecuali 1 kata yang tidak sama variasi vocal nya)

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Bahasa Minang dan Bahasa Kerinci memiliki kemiripan fonetik yang cukup signifikan, yang dapat membantu dalam memahami hubungan linguistik di wilayah Indonesia bagian barat. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman hubungan linguistik antara kedua bahasa dan mengungkapkan akar sejarah linguistik yang saling terkait di wilayah tersebut. Selain itu, temuan ini juga memiliki potensi untuk mendukung upaya pelestarian bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Dalam konteks pendidikan dan pelestarian budaya, pemahaman tentang persamaan fonetik antara Bahasa Minang dan Bahasa Kerinci sangat penting, dan artikel ini menekankan pentingnya studi fonologi dalam mengidentifikasi unsur-unsur bahasa dan hubungan antar-bahasa di wilayah geografis yang kompleks seperti Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. (2009). Fonologi bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

<https://labbineka.kemdikbud.go.id/> di akses pada tanggal 12-10-2023

Keraf, Gorys. (1991). Linguistik bandingan historis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Sunardji. (1983). Kerabat Bahasa Indonesia. IKIP Semarang

Zulaeha, Ida. (2010). Dialektologi: dialek geografi dan dialek sosial. Yogyakarta: Graha Ilmu.